

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Untuk mendapatkan data primer peneliti mengumpulkannya secara langsung (Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dapat diartikan sebagai prosedur penulisan yang menghasilkan data-data deskriptif. Metode kuantitatif dalam penelitian ini adalah merupakan analisis yang digunakan untuk data-data yang berbentuk angka yang dapat di ukur atau di hitung. Tujuan analisis kuantitatif adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel atau hal terdapat variabel lain secara kuantitatif Analisis ini menggunakan suatu perhitungan melalui metode statistik dan untuk mempermudah analisis data maka dalam penelitian ini menggunakan teknik *Quantity Function Deployment SPSS 20*.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan inti dari setiap kegiatan penelitian. Data yang akan dikumpulkan oleh peneliti akan tergantung pada rumusan masalah dan hipotesis (Sugiyono, 2018). Untuk memperoleh data yang dapat dikaji kebenaran dan sesuai dengan masalah yang diteliti secara lengkap maka digunakan teknik kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya dan juga menggunakan pertanyaan tertutup yaitu meminta responden untuk memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dan setiap pertanyaan (Sugiyono, 2018).

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses atau tata cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan baik dalam maupun luar organisasi. Menurut (Sugiyono, 2018) teknik pengumpulan data adalah Cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini.

Teknik pengumpulan yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik kuesioner. Skala yang di gunakan dalam penyusunan kuesioner penelitian inji yaitu skala likert. Setiap pertanyaan di sediakan 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS).

3.3 Pemilihan Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama. Populasi dalam penelitian ini bersifat heterogen berdasarkan jenis kelamin, usia, lama bekerja, tingkat pendidikan dan lain sebagainya (Sugiyono, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pringsewu.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purpose sampling* atau teknik pengambilan sampel dengan maksud tertentu. Pengambilan sampel dengan maksud atau pertimbangan tertentu ini sebelumnya peneliti telah menetapkan kriteria sampel yang diharapkan, apabila kriteria sampel tidak terpenuhi maka tidak dapat dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2018). Adapun kriteria yang dipilih yaitu:

1. Pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pringsewu.
2. Pegawai Kabag Keuangan, Staf Kantor Sub Bagian Tata Usaha, Staf Keuangan, Bendahara, Staf Akuntan, Dan Kelompok Jabatan Fungsional.
3. Pegawai Bekerja lebih dari 1 Tahun.

3.4 Definisi Oprasional Variabel

3.4.1 Variabel Independen

Berikut ini penjelasan mengenai variabel-variabel independen dalam penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Budaya Organisasi (X1)

Budaya organisasi adalah norma, keyakinan, sikap dan filosofi organisasi. Kebudayaan adalah suatu sistem nilai, keyakinan dan norma-norma yang unik yang dimiliki secara bersama oleh anggota suatu organisasi. Kebudayaan juga menjadi suatu penyebab penting bagi keefektifan organisasi itu sendiri. (Safitri & Hasan, 2018). Indikator dalam variabel budaya organisasi (Topan, 2016), sebagai berikut :

- a. Indikator inovasi dan keberanian mengambil resiko, terdapat pada pertanyaan kuesioner nomor 1-2
- b. Indikator orientasi tim, terdapat pada pertanyaan kuesioner nomor 3 dan 4.
- c. Indikator keagresifan, terdapat pada pertanyaan kuesioner nomor 6 dan 7.
- d. Indikator perhatian terhadap detail, terdapat pada pertanyaan kuesioner nomor 9.

2. Pengendalian Intern (X2)

Pengendalian internal adalah semua rencana organisasional, metode, dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan.” (Diana, 2017). Indikator dalam variabel pengendalian intern (Topan, 2016) yaitu, sebagai berikut :

- a. Indikator lingkungan pengendalian, terdapat pada pertanyaan kuesioner nomor 1 sampai 3.
- b. Indikator penilaian risiko, terdapat pada pertanyaan kuesioner nomor 4.
- c. Indikator aktivitas pengendalian, terdapat pada pertanyaan kuesioner nomor 5 dan 6.
- d. Indikator informasi dan dokumentasi, terdapat pada pertanyaan kuesioner nomor 7
- e. Indikator pemantauan, terdapat pada pertanyaan kuesioner nomor 8.

3.4.2 Variabel Dependen

variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*. “*good corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.” (Agoes & Mahendra, 2018). Indikator dalam variabel *Good Corporate Governance* (Topan, 2016), yaitu sebagai berikut :

- a. Indikator transparansi (keterbukaan), terdapat pada pertanyaan kuesioner nomor 1 sampai 3.
- b. Indikator independensi, terdapat pada pertanyaan kuesioner nomor 4.
- c. Indikator akuntabilitas, terdapat pada pertanyaan kuesioner nomor 5.
- d. Indikator responsibilitas, terdapat pada pertanyaan kuesioner nomor 6-7.
- e. Indikator *fariness* (kewajaran), terdapat pada pertanyaan kuesioner nomor 8 dan 9.

3.5 Metode Analisa Data

3.5.1 Uji Validitas

Derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2010).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Alpha cronbach’s adalah koefisien keandalan yang

menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. Bahwa Alpha cronbach's dapat diterima jika $> 0,7$. Semakin dekat alpha cronbach's dengan 1, semakin tinggi keandalan konsisten internal. Uji reliabilitas ini diolah menggunakan software SPSS 20.0 for Windows (Ghozali, 2018).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika nilai *Asymp (2-tailed)* signifikansi lebih dari 5% atau 0,05 maka berdistribusi normal, namun nilai *Asymp (2-tailed)* signifikansi 5% atau 0,05 maka tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu berdasarkan pada nilai tolerance lebih dari 0.10 dan *Varian Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 (Ghozali, 2018).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya (Ghozali, 2018).

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Dapat dilihat dengan Durbin Watson dengan d_U maupun dengan d_L (Ghozali, 2018).

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menilai variabilitas luas pengungkapan risiko dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) dengan menggunakan program SPSS. Model dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e$$

Dimana:

Y = *Good Corporate Governance*

a = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Budaya Organisasi

X_1 = Budaya Organisasi

β_2 = Koefisien Regresi Dana Alokasi Khusus

X_2 = Pengendalian Intern

e = Standar Error

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi di atas 50% maka keterkaitan antara variabel independen dan dependen sangat kuat, namun jika di bawah 50% maka kurang keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen. (Ghozali, 2018).

3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji f)

Uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Jika nilai signifikan kurang dari 0.05 atau 5% dan t hitung lebih besar dari t tabel maka uji kelayakan model secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan. Namun jika lebih dari 0.05 atau 5% dan t hitung lebih kecil dari t tabel maka uji kelayakan model. (Ghozali, 2018)

3.6.4 Uji Statistik Parsial (Uji t)

Uji parsial menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai signifikan kurang dari 0.05 atau 5% dan t hitung lebih besar dari t tabel maka uji parsial berpengaruh positif dan signifikan. Namun jika lebih dari 0.05 atau 5% dan t hitung lebih kecil dari t tabel maka uji parsial berpengaruh negatif (Ghozali, 2018).